

## ABSTRAK

Pemberitaan dalam kasus Penelitian Jokowi dalam Bingkai Media : Jokowi Dalam Bingkai Media : Analisis Framing Berita Program Kerja Jokowi Khususnya Pada Pemberitaan Penanganan Kemacetan dan Banjir di wilayah DKI Jakarta di Harian Umum Kompas bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Surat Kabar Harian Umum Kompas mengkonstruksi realitas peristiwa atau membingkai (*mem-frame*) dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *framing* (pembingkai) Harian Umum Kompas terhadap pemberitaan seputar Program Kerja Jokowi Khususnya Pada Pemberitaan Penanganan Kemacetan dan Banjir di wilayah DKI Jakarta

Obyek penelitian ini adalah berita-berita seputar Penanganan Kemacetan dan Banjir di tahun 2012 dan 2013. Alasan pemilihan objek tersebut dikarenakan berita seputar Penanganan Kemacetan dan Banjir merupakan berita yang cukup memiliki nilai berita yang tinggi (*news value*) setiap media massa di Indonesia, khususnya di wilayah DKI Jakarta dan Kompas sebagai nasional tentunya memiliki pengaruh besar dalam pemberitannya terhadap khalayak

SKH Kompas menampilkan pemberitaan penanggulangan banjir dan kemacetan cenderung berhati-hati dan menerapkan jurnalisme investigatif Mengutip tokoh jurnalisme investigasi modern, Robert Greene, menurut Harsono liputan investigasi merupakan karya seorang atau beberapa wartawan atas suatu hal yang penting terkait dengan kepentingan masyarakat. Namun yang membedakannya ia dirahasiakan oleh mereka yang terlibat. Liputan investigasi memiliki ciri : Pertama, liputan yang dihasilkan harus asli dari wartawan, bukan hasil investigasi pihak lain yang ditindaklanjuti oleh media. Kedua, subyek investigasi merupakan kepentingan bersama yang cukup masuk akal untuk mempengaruhi kehidupan sosial mayoritas pembaca surat kabar atau pemirsa televisi bersangkutan.

Kata Kunci : Framing, Jurnalisme Investigatif, Pemberitaan

## LATAR BELAKANG MASALAH

Kemenangan Pasangan Joko Widodo –Basuki Purnama sebagai gubernur DKI Jakarta mendapat perhatian yang luas dari kalangan media. Pasangan tersebut dilantik. Seperti yang diketahui, berdasarkan penghitungan cepat, pasangan Jokowi-Basuki berhasil mengalahkan calon petahana Fauzi Bowo yang berpasangan dengan Nachrowi Ramli dalam putaran kedua Pilkada DKI Jakarta. Sementara, menurut penghitungan cepat Lembaga Survei Indonesia, Jokowi berhasil menangkan suara 53,81 persen, lebih unggul dari pasangan Fauzi yang hanya mendapat 46,19 persen suara. Pasangan Joko Widodo dan Basuki Purnama mendapat perhatian yang luas dari media sejak pasangan ini mencalonkan diri sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta. Joko Widodo selama ini dikenal sebagai Wali Kota Surakarta atau yang dikenal dengan nama Solo. Pemerintahan baru di bawah Joko Widodo memfokuskan antara lain pada program kartu sehat dan kartu pendidikan serta kemacetan dan banjir, problem utama yang dihadapi oleh warga DKI Jakarta. "Semuanya segera dimulai, diesksekusi, dan dikerjakan. Harapan dari masyarakat harus dijawab dengan kerja ekstra," paparnya. Selain program tersebut, program lainnya yakni penanganan banjir yang selama ini selalu terjadi saat musim hujan. Sehingga saat musim hujan, beberapa program penanggulangan bencana banjir sudah selesai dikerjakan. "Tentu saja untuk menjalankan program ini, hak masyarakat DKI Jakarta terbebas dari kemacetan tidak terenggut. Percuma program ini dijalankan, namun malah menambah kemacetan," jelasnya <http://jogja.okezone.com/read/2012/10/02/511/698161/ini-program-100-hari-jokowi-usai-dilantikengundang>.

Persoalah mengenai banjir dan kemacetan masih menjadi persoalan serius di DKI Jakarta dan menjadi salah satu fokus program dari 100 hari pasangan gubernur DKI Jakarta. Oleh karena itu menjadi signifikan untuk meneliti bagaimana pemberitaan media mengenai program 100 hari pasangan Gubernur DKI Jakarta sekaligus

menggambarkan bagaimana pers memainkan salah satu fungsinya yaitu mengontrol kinerja pemerintahan

Pemberitaan mengenai Program Kerja 100 hari pasangan gubernur DKI Jakarta dikemas oleh media dan diberitakan ke khalayak yang luas yang tak lepas dari opini serta pengaruh hingga terjadi perbedaan sudut pandang antara media yang satu dengan media yang lainnya. Proses yang dilakukan media dalam mengkonstruksi suatu realita sangat bergantung dari media itu sendiri. Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsep realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda. Semua ini akan mempengaruhi pandangan dan keberpihakan suatu media terhadap realitas. Dalam menyampaikan pesan, media menggunakan *frame* mereka masing-masing. *Framing* suatu media erat kaitannya dengan opini masyarakat yang akan muncul, hal ini disebabkan karena setelah isu tertentu mengalami pengemasan dengan bingkai tertentu pula bisa mengakibatkan pemahaman khalayak yang berbeda atas sebuah realita. Setiap media selalu berupaya untuk membentuk opini khalayaknya untuk bisa memaknai berita yang dikehendakinya. Kompas adalah media nasional yang memiliki pengaruh terhadap dinamika masyarakat di Indonesia dan dikenal sebagai media yang selalu memiliki perbedaan cara pandang terhadap suatu masalah atau peristiwa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberitaan Jokowi dalam bingkai media : program kerja Jokowi dalam penanganan banjir dan kemacetan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Harian Umum “Kompas” dalam membingkai (*framing*) pemberitaan tentang pemberitaan program kerja Jokowi terutama pada penanganan kemacetan dan banjir di DKI Jakarta
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *framing* berita tentang program kerja Jokowi dalam penanganan kemacetan dan banjir di DKI Jakarta

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Harian Umum “Kompas” membingkai (*framing*) pemberitaan pemberitaan tentang program kerja Jokowi dalam penanganan kemacetan dan banjir di DKI Jakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Analisis *framing* merupakan analisis baru dan dapat dikatakan jarang dilakukan. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian, referensi dan bacaan bagi yang meneliti studi analisis *framing*. Analisis *framing* berkembang dari pandangan konstruksionis yang melihat bagaimana media dan pada akhirnya dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masing-masing media dalam membingkai berita.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para kalayak untuk lebih mengetahui bagaimana berita itu disajikan dan dapat memahami bagaimana media mengemas berita.

## **E. ROAD MAP PENELITIAN BERBASIS RIP**

Tema penelitian mengacu pada tema riset unggulan di Rencana Induk Penelitian UMY 2012-2016 khususnya pada bidang unggulan Manajemen Publik. Media massa memiliki fungsi dalam mengontrol kinerja pemerintah dan mempunyai fungsi untuk membentuk opini publik dalam masyarakat tentang sebuah isu . Media mempunyai peran untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat karena masyarakat mempunyai hak untuk tahu (*right to know*). Fungsi pers sebagai alat kontrol terhadap pemerintahan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan berita atau peristiwa tapi harus berani mengungkap fakta

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi Pustaka, yaitu mengolah data dari literatur, buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik tulisan.

2. Dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada yang dimiliki oleh unit analisis, sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini maka penulis memanfaatkan berita di Kompas

## **H. Teknik Analisis Data**

Yaitu dengan menggunakan analisis *framing* yaitu menangkap bentuk pemberitaan suatu media dan bagaimana orientasi media tersebut dan bagaimana orientasi media dalam memperlakukan suatu fakta. *Framing* dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga mendapatkan alokasi perhatian yang lebih besar dari lainnya. Pada akhirnya, Entman menggunakan 4 hal untuk melakukan analisa yaitu *problem identification*, *treatment recommendation*, *causal interpretation* dan *moral evaluation*. Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi *framing* dalam 4 skala besar yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Nugroho dkk, 1999: 27). Sintaksis mengamati bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa yang dapat dilihat ketika dia menyusun fakta dalam bentuk berita. *Skrip* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, atau kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Retorik* berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah dari Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini menggunakan beberapa kerangka teori yang dipandang perlu untuk dijadikan pisau analisis pada penelitian ini:

#### **1. Komunikasi sebagai produksi pesan**

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas manusia yang menjadi kebutuhan dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya, dengan berkomunikasi manusia dapat mengaktualisasikan ide, gagasan, cita-cita dan keinginannya kepada diri sendiri dan kepada orang lain

Tidak ada definisi yang benar dan salah dalam mendefinisikan komunikasi. Seperti teori dan model, definisi dilihat pada konteks dan kemanfaatannya untuk menjelaskan suatu masalah yang didefinisikan serta mengevaluasikannya jika hal baru diyakini kebenarannya.

Komunikasi tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Komunikasi telah berkembang menjadi bagian dari cara, gaya, kebiasaan, kebudayaan kita sehari-hari.

John Fiske mengatakan untuk melihat suatu realitas dapat dipahami dengan 2 cara: pertama, komunikasi sebagai proses transmisi pesan. Pandangan ini juga dikenal sebagai produksi pesan dan pertukaran makna atau disebut dengan cara pandang konstruksionis

*“The structure of this reflects the fact that there are two main school in the study of communication. The first sees communication as the transmission of messages. It is concerned how senders and receivers encode and decode.....the second school sees*

*communication as the production and exchange of meanings. It is concerned with how message, or text, interact with people in order to produce meanings. That is, it is concerned with the role of text in our culture. (Fiske, John, 1990: 2-4)*

Cara pandang positivistik melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan, bagaimana proses tersebut terjadi mulai dari pesan yang dikirim pengirim ke penerima serta bagaimana proses terjadi dalam pengiriman tersebut.

## **2. Komunikasi sebagai produksi makna**

Komunikasi merupakan bagian dari teori masyarakat kontemporer pada saat ini memegang peranan sangat penting dalam hubungannya dengan perkembangan budaya masyarakat modern. James W. Carey mencoba menawarkan definisi kultural tentang komunikasi yang memiliki dampak yang cukup penting pada cara pandang hubungan antara komunikasi dan kebudayaan. Carey mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses simbolik dimana realitas diproduksi, dipelihara, diperbaiki, dan diubah “ *Communication is a symbolic process whereby reality is produced maintained, repaired and transformed*”. (Carey dalam Ibrahim, Idy, 2004) Berdasarkan definisi diatas Carey menggambarkan bahwa komunikasi dan realitas saling berhubungan. Komunikasi adalah proses yang tertanam dalam kehidupan kita sehari-hari yang menginformasikan cara kita menerima, memahami, dan mengkonstruksi pandangan kita terhadap realitas dan dunia.

Proses komunikasi selalu berawal dari keinginan orang untuk menyampaikan keinginannya, baik itu dengan memberitahukan suatu pesan atau hanya menyampaikan pesan. Oleh sebab itu dasar dari studi komunikasi ini adalah proses komunikasi yang intinya adalah menyampaikan pesan yang mengandung makna. Artinya pesan tidak mengalir begitu saja dari seorang komunikator kepada komunikan, hal ini dikarenakan pesan ada karena dibentuk atau dikonstruksi terlebih dahulu atas kepentingan komunikan.



Ada lima fungsi utama pers yang berlaku universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni:

1. Informasi (*to inform*), ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat seluas-luasnya
2. Edukasi (*to educate*), apapun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik
3. Koreksi (*to influence*), pers adalah pilar distribusi keempat setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif.
4. Rekreasi (*to entertain*), pers adalah menghibur. Pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat.
5. Mediasi (*to mediate*). Pers sebagai penghubung atau fasilitator. Dengan kemampuan yang dimilikinya pers telah menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dengan kita yang duduk di ruang tamu atau sedang bersantai di sofa. (Sumandiria, Haris, 2005: 32-35)

#### 4. *Framing* dan produksi berita

*Framing* tidak hanya berkaitan dengan skema individu dari wartawan, melainkan juga berkaitan dengan proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Hasil pembingkaiian suatu berita dalam media bukan semata-mata ditentukan oleh individu wartawannya, akan tetapi rutinitas kerja. Wartawan hidup dalam institusi media dengan seperangkat aturan, pola kerja dan aktivitas lain. Sering terjadi institusi media megontrol pola kerja tertentu yang mengharuskan wartawan melihat peristiwa dalam kemasan tertentu.

Beberapa hipotesis tentang rutin, dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese:

Pertama, kejadian yang sejalan dengan rutin media akan lebih banyak diliput daripada tidak. Kedua, kejadian akan mungkin lebih banyak diliput daripada isu. Ketiga, makin cocok suatu kejadian dengan atasan rutin organisasi media mengenai nilai berita maka makin besar suatu berita akan diliput. Keempat, semakin banyak jurnalis yang meliput suatu berita maka makin mirip pemberitaan mereka.

Kelima, semakin banyak jurnalis memperhatikan hasil kerja rekannya, maka semakin mirip liputan selanjutnya mengenai kejadian atau isu tersebut. Terakhir, semakin berkuasa atau berhasil seseorang atau sekelompok orang, semakin negatif liputan mengenai mereka. Berita dalam pandangan Fisman, bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada di luar kenyataan.

Pandangan yang pertama disebut dengan seleksi berita (*selectivity of news*), dalam bentuknya yang umum, teori ini melahirkan teori seperti *gatekeeping*. Pada intinya teori ini mengatakan bahwa produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi yang dilakukan wartawan ini dalam rangka memilih berita mana yang akan ditampilkan dan berita mana yang tidak ditampilkan. Setelah berita masuk ke ruang redaksi, maka berita diseleksi dan disunting oleh redaktur untuk menambah atau mengurangi seperlunya, hasil penambahan dan pengurangan di ruang redaksi seolah-olah merupakan realitas yang benar-benar di luar diri wartawan. Realitas itulah yang kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Pandangan kedua, adalah pendekatan pembentukan berita

Model *Framing* menurut Zhongdang Pan dan Kosicki

Analisis *framing* menurut Zhongdang Pan dan Kosicki adalah yang paling banyak digunakan. Mereka berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi

sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah sebuah ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita seperti kutipan sumber, latar, pemakaian kata, dengan makna.

Secara struktural, pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi dapat diamati dan dipahami untuk menandakan bahwa hal tersebut adalah suatu *framing* dari berita. Pilihan kata atau simbol berfungsi sebagai perangkat atau *framing* karena dapat dikenal dan dikonsptualisasikan ke dalam elemen yang kongkrit dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita.

Pan dan Kosicki menggunakan perangkat *framing* dalam menganalisis teks berita yang dibagi ke dalam 4 struktur besar, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

### ***Struktur sintaksis***

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam pertanyaan, opini, kutipan, serta pengamatan peristiwa yang disusun dalam bentuk berita. Hal ini dapat diamati dalam pemilihan *lead*, latar *headline*, serta kutipan yang diambil. Inti dari struktur sintaksis adalah mengamati bagaimana wartawan menyusun fakta dalam bentuk berita. Sintaksis paling populer di kalangan wartawan adalah piramida terbalik.

*Headline* merupakan aspek sintaksis yang mempunyai tingkat kemenonjolan cukup tinggi karena menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Headline* dapat berfungsi sebagai penjelas berita, misalnya tanda tanya untuk menjelaskan suatu perubahan, tanda kutip untuk menjelaskan adanya perbedaan.

*Lead* adalah perangkat sintaksis untuk menunjukkan perspektif tertentu dari suatu peristiwa yang diberitakan media. Latar informasi dapat mempengaruhi bagian berita yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan menulis berita menggunakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Misalnya dalam kasus demonstrasi mahasiswa

UMI Makasar. Bagi wartawan yang tidak setuju dengan aksi itu maka akan menulis latar tindakan brutal yang tidak dilakukan oleh mahasiswa terhadap pihak polisi. Tetapi bagi wartawan yang menyetujui aksi demo tersebut, maka ia akan mengambil latar belakang pemukulan yang dilakukan polisi terhadap mahasiswa yang bersangkutan. Fungsi lain dari latar informasi sebagai pembenar gagasan. Pengutipan sumber berita dimaksudkan untuk membangun obyektivitas serta suatu berita yang diberitakan. Pengutipan sumber bertujuan untuk menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan semata-mata pendapat wartawan, melainkan pendapat orang yang memiliki otoritas tertentu. Pengutipan sumber menjadikan perangkat *framing* menjadi kuat atas tiga hal. Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Pendapat yang dikutip didukung oleh para ahli yang kompeten walaupun sebenarnya wartawan mempunyai pendapat sendiri.

Ketiga mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas, sehingga pandangan tersebut nampak sebagai penyimpangan.

### ***Struktur Skrip***

Ada 2 hal berita yang disusun sebagai cerita. Pertama, laporan berita yang berusaha menunjukkan peristiwa lanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, setiap berita mempunyai orientasi untuk menghubungkan dengan lingkungan komunal pembaca. Adapun bentuk umum dari struktur skrip adalah 5 W dan 1 H. Meski pola ini tidak selalu ditemukan, namun kategori informasi diambil oleh wartawan untuk setiap penulisan dalam bentuk berita.

### ***Struktur tematik***

Struktur ini dapat diamati dari bagaimana suatu peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis,

bagaimana kalimat yang digunakan, penempatan dan penulisan sumber dalam teks berita secara keseluruhan.

### ***Struktur retorik***

Struktur ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk meningkatkan citra, meningkatkannya suatu penonjolan dalam sisi tertentu. Struktur ini juga dapat juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan wartawan adalah suatu kebenaran. Struktur ini mempunyai 4 elemen, yaitu leksikon, gaya, grafis dan pengandaian.

Leksikon menandakan bagaimana wartawan memilih kata dari berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Sinonim kata “meninggal”, bisa mati, wafat, tewas dsb. Wartawan yang bersangkutan dapat memilih kata yang tersedia, sehingga bukan berarti kata-kata tersebut tidak disengaja.

Gaya, berhubungan dengan bagaimana pesan yang disampaikan dibungkus dengan bahasa tertentu untuk menimbulkan efek tertentu bagi pembaca. Misalnya sebuah kriminalitas yang dikupas dari aspek hukum diperkirakan agar pembaca memandang bahwa pendapat yang berada di luar itu adalah tidak berdasarkan hukum.

Grafis, biasanya hadir lewat tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lainnya. Misalnya terdapat pada pemakaian huruf besar, ditulis miring, garis bawah, tabel. Hal ini dikarenakan agar pembaca menaruh perhatian yang lebih pada kata tersebut.

Pengandaian adalah upaya dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Metafora, yaitu kiasan atau ungkapan yang disampaikan sebagai orname dari suatu berita. Pemakaian metafora tertentu dapat menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

Metafora digunakan untuk membenarkan gagasan tertentu. Adapun skema dari Zhongdang dan Ksicky dapat dilihat seperti yang tertera di bawah ini:

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Detail, maksud nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Leksikon, gafis, metafora, pengandaian.	Kata, idiom, gambar, foto atau grafik

Secara garis besar terdapat 3 hal dalam memahami framing mengutip dari Tisuk Woo, ketiga elemen tersebut adalah pada level makro struktural, mikro struktural dan retorik struktural (Tisuk Woo, 1992: 63).

*Frame* dapat dipahami sebagai suatu gagasan utama dalam penyusunan berita yang menyediakan suatu konteks dan menyarankan apa yang harus dilihat sebagai isu melalui penggunaan seleksi, penekanan, pengesampingan dan elaborasi (Tankard, 1997: 320).

Menurut Entman, *framing* dipahami sebagai pemilihan sejumlah aspek dari realitas yang dilihat, dengan membuat aspek-aspek tersebut lebih menonjol dalam sebuah teks

yang dikomunikasikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga menyadarkan suatu pembatasan masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau rekomendasi tertentu mengenai hal yang disampaikan.

Dengan mengacu pada 2 konsep di atas, maka secara implisit dikatakan bahwadengan melakukan *framng* pada sebuah berita, ada maksud-maksud tertentu yang akan dicapai oleh orang yang melakukan *frame*. Tujuan tersebut akan efektif apabila terjadi sebuah efek pada khalayak setelah membaca berita tersebut.

Sedikitnya ada 3 hal penting yang dapat ditemukan dalam *framing*, antara lain: Pertama, pembaca dapat menemukan penonjolan sisi atau aspek tertentu dan penghilangan atau pengaburan sisi lain. Sebagaimana pendapat Entman di atas, bahwa sebuah *framing* akan ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, sehingga mengakibatkan aspek yang lain tidak kentara.

## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Sekilas Tentang SKH Kompas

Analisis Teks Berita di SKH Kompas : **Harian Kompas** adalah nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Koran Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KG). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, *Kompas* juga terbit dalam bentuk daring bernama KOMPAS.Com yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. KOMPAS.Com berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki sub kanal koran Kompas dalam bentuk digital.

Harian Kompas adalah satu di antara dua (2) koran di Indonesia yang diaudit oleh Audit Bureau of Circulations (ABC). Koran lainnya yang juga diaudit adalah Warta Kota

Ide awal penerbitan harian ini datang dari Jenderal Ahmad Yani, yang mengutarakan keinginannya kepada Frans Seda untuk menerbitkan surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independen. Frans kemudian mengemukakan keinginan itu kepada dua teman baiknya, P.K. Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama yang pada waktu itu sudah mengelola majalah Intisari yang terbit tahun 1963. Ojong langsung menyetujui ide itu dan menjadikan Jakob Oetama sebagai editor *in-chief* pertamanya.

Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama Bentara Rakyat. Salah satu alasannya, kata [Frans Seda](#), nama Bentara sesuai dengan selera orang [Flores](#). Majalah Bentara, katanya, juga sangat populer di sana. Atas usul



Presiden [Sukarno](#), namanya diubah menjadi Kompas, pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba.

Setelah mengumpulkan tanda bukti 3000 calon pelanggan sebagai syarat izin penerbitan, akhirnya Kompas terbit pertamakali pada tanggal 28 Juni 1965. Pada mulanya kantor redaksi Kompas masih menumpang di rumah [Jakob Oetama](#), kemudian berpindah menumpang di kantor redaksi Majalah Intisari. Pada terbitan perdananya, Kompas hanya terbit dengan empat (4) halaman dengan iklan yang hanya berjumlah enam (6) buah. Selanjutnya, pada masa-masa awal berdirinya (1965) Koran Kompas terbit sebagai surat kabar mingguan dengan 8 halaman, lalu terbit 4 kali seminggu, dan hanya dalam kurun waktu 2 tahun telah berkembang menjadi surat kabar harian nasional dengan oplah mencapai 30.650 eksemplar. Seiring dengan pertumbuhannya, seperti kebanyakan surat kabar yang lain, harian Kompas saat ini dibagi menjadi tiga bagian (*section*), yaitu bagian depan yang memuat berita nasional dan internasional, bagian berita bisnis dan keuangan, bagian berita olahraga dan iklan baris yang disebut dengan klasika.

Harian Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara.

### **Oplah dan Pembaca**

Kompas mulai terbit pada tanggal [28 Juni 1965](#) berkantor di [Jakarta Pusat](#) dengan tiras 4.800 eksemplar. Sejak tahun [1969](#), Kompas merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada tahun [2004](#), tiras hariannya mencapai 530.000 eksemplar, khusus untuk edisi [Minggu](#) malah mencapai 610.000 eksemplar. Pembaca koran ini mencapai 2,25 juta orang di seluruh [Indonesia](#).

Saat ini (2011), Harian Kompas Cetak (bukan versi digital) memiliki sirkulasi oplah rata-rata 500.000 eksemplar per hari, dengan rata-rata jumlah pembaca mencapai 1.850.000 orang per hari yang terdistribusi ke seluruh wilayah

Indonesia. Dengan oplah rata-rata 500 ribu eksemplar setiap hari dan mencapai 600 ribu eksemplar untuk edisi Minggu, Kompas tidak hanya merupakan koran dengan oplah (sirkulasi) terbesar di **Indonesia**, tetapi juga di **Asia Tenggara**. Untuk memastikan akuntabilitas distribusi harian Kompas, Koran Kompas menggunakan jasa ABC (**Audit Bureau of Circulations**) untuk melakukan audit semenjak tahun 1976. Berdasarkan hasil survey pembaca tahun 2008, Profil pembaca Koran Kompas mayoritas berasal dari kalangan (Strata Ekonomi dan Sosial) menengah ke atas (SES AB) yang tercermin dari latar belakang pendidikan dan kondisi keuangan.

**Visi dan Misi:**

*"Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera."*

**KG Values:**

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Kompas Gramedia, dibutuhkan manusia KG yang memahami dan menghayati nilai-nilai luhur sebagaimana telah diwariskan oleh para pendiri, yakni :

**CARING**

- Humanisme/ kemanusiaan (menghargai manusia sesuai harkat & martabatnya), yang transendental (berdasarkan keyakinan akan yang tertinggi, yang mengatasi segala sesuatu).
- Peduli pada sesama; *compassion*; membantu dengan tulus.
- Tanggungjawab sosial (CSR); cepat tanggap terhadap problem lingkungan kemasyarakatan.
- Memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang tanpa membedakan golongan, ras, suku, gender, agama.
- Menghargai perbedaan budaya; adaptif; inkulturatif; cross-cultural.
- *Management by walking around*; saling menyapa; mengenal satu sama lain.
- Saling menghargai, saling memahami (toleransi).
- Peduli pada kesejahteraan karyawan; membina bawahan; delegasi, kaderisasi.



Simbol: Dua buah tangan saling terulur, saling membantu.

## CREDIBLE

- Integritas tinggi; jujur; satu kata dengan perbuatan (konsisten)
- Dapat dipercaya (reliable); dapat diandalkan (capable)
- Bertanggungjawab; menepati janji (komitmen); disiplin
- Berwatak baik; berniat baik; berpikir positif.
- Ber-etika bisnis bersih; transparan (keterbukaan)
- Berjalan sesuai regulasi (pemerintah, stakeholders, shareholders)
- Loyal; setia pada lembaga & profesi; dedikatif
- Fair (tidak curang)



Simbol: Satu pasang tangan bersatu dengan sikap menyembah, padmasana.

## COMPETENT

- Profesional, menguasai bidang profesinya
- Berorientasi pada kinerja dan hasil terbaik; *get things done*; bekerja tuntas
- Menggunakan sumber daya secara optimal (efisien dan efektif: work smart)
- Berwawasan luas
- Senantiasa mengembangkan diri; *continuous learning*
- Proaktif
- Mengambil keputusan dengan arif; pertimbangan matang
- Bekerjasama demi hasil terbaik bersama tim (sinergi; aliansi strategik; involving; teamwork)
- Trampil teknologi



Simbol: Sebelah tangan kanan menunjukkan ibu jarinya, setuju, hebat.

## COMPETITIVE

- Bersemangat kompetisi / bersaing secara smart; mencapai yang terbaik
- Kreatif, inovatif
- Percaya diri, berani memimpin/merintis/memulai
- Berani ambil risiko, *speed*, akseleratif
- *Open minded*, terbuka terhadap kritik, perbaikan dan perubahan.
- Tidak puas dengan kondisi saat ini, ingin berubah menjadi lebih baik
- Mengelola jejaring /networking yang semakin *world wide*



Simbol: Sebelah tangan kanan mengepal, siap bertanding.

## CUSTOMER DELIGHT

- Berorientasi pada penyediaan layanan & produk berkualitas sesuai kebutuhan pelanggan.
- Mempelajari kecenderungan dinamika kebutuhan pelanggan; fleksibilitas demi pelanggan
- Menangani keluhan dan problem pelanggan secara profesional
- Memahami/ mengantisipasi kebutuhan pelanggan (*customer care*) sebelum meminta
- Mengupayakan pelanggan semakin terdidik dan tercerahkan
- Menyenangkan pelanggan berdasarkan mentalitas berkelimpahan (aspek dua arah)



- Simbol: Dua buah tangan bersalaman erat, win-win, sama sama senang.

Secara keseluruhan, KG Values terdiri dari dua komponen, yang bisa digambarkan dengan sebuah pohon kehidupan:

- **Character:**  
Watak baik, yang peduli dan dapat dipercaya/diandalkan; adalah bagian pohon sebelah bawah (akar, pondasi yang menentukan berdirinya sebuah pohon).
- **Competency:**  
Profesionalisme, kompetitif dan menyenangkan pelanggan; adalah bagian pohon sebelah atas (batang, daun dan bunga/buah, hasil baik yang tampak dipermukaan, disebabkan oleh keberadaan karakter yang positif).

<p>Judul : Jokowi Tata Transportasi DKI Skema Pemberian Hibah Sedang Disusun</p>	<p>Sintaksis</p>	<p>Skema Berita</p>	<p>Headline : Jokowi Tata Transportasi Jakarta</p> <p>Lead : Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menata sistem transportasi publik secara bertahap, dimulai dari peremajaan bus ukuran sedang. Peremajaan bus sedang yang sebagian besar sudah tidak laik jalan itu akan dilakukan melalui pola hibah dan subsidi</p> <p>Latar Informasi : Penataan Sistem Transportasi Publik Secara Bertahap</p> <p>Kutipan Sumber : Joko Widodo (Gubernur DKI) , Basuki Tjahaja Purnama (Wagub DKI) dan Kepala Dinas Perhubungan DKI Udar Pristono</p>
	<p>Skrip</p>	<p>Kelengkapan Berita</p>	<p>Who : Joko Widodo What : Penataan Transportasi Where : Terminal Kampung Melayu How :Pembenahan Badan Hukum Kepemilikan Bus Umum dan Proses Pemberian Hibah kepada badan usaha yang sehat serta proyek MRT Why : Ketidaklayakan Transportasi Umum</p>
	<p>Tematik</p>	<p>Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti</p>	<p>Koherensi Penjelas</p>
	<p>Retoris</p>	<p>Leksikon Grafis Metafora</p>	<p>Grafis : Foto Kemacetan di DKI Leksikon : -</p>

Pada pemberitaan Kompas tanggal 18 Oktober 2012 berjudul “Jokowi Tata Transportasi Jakarta” –Skema Pemberian Hibah Sedang Disusun. Dalam analisis sintaksisnya Kompas menekankan pada perlunya penataan sistem transportasi publik melalui pola hibah dan subsidi dan mengajak pembaca untuk mengetahui persoalan yang lebih dekat tentang ketidaklayakan sistem transportasi publik. Hal ini dapat dilihat pada paragraf 1 :

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo menata sistem transportasi publik secara bertahap, dimulai dari peremajaan bus ukuran sedang. Peremajaan total bus sedang yang sebagian besar sudah tidak laik jalan itu akan dilakukan melalui pola hibah dan subsidi

Sedangkan pada paragraf ketiga wartawan kembali mengutip wawancara dengan Jokowi:

“Anda lihat sendiri, remnya tidak kelihatan, speedomernya tidak ada , bagaimana ini terjadi di ibukota negara. Perlu peremajaan total. Polanya bisa subsidi atau hibah, asal jangan suruh rakyat beli , tutur Jokowi di Terminal Kampung Melayu . Wawancara ini memperkuat penekanan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca yaitu pentingnya peremajaan kendaraan dan penataan sistem

Sedangkan pada paragraf wartawan mengisahkan bagaimana peninjauan Terminal Kampung Melayu oleh Jokowi yang dilakukan secara mendadak dan berdialog dengan sopir

Judul Berita	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
DKI, Kota Modern-Manusiawi Jokowi Prioritaskan 9 Isu Strategis Dalam RPJMD 2013-2017	Sintaksis	Skema Berita	Headline : DKI, Kota Modern Manusiawi  Lead : Selama Lima Tahun ke depan, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo akan membawa Jakarta menjadi kota yang modern, tertata rapi, layak huni dan manusiawi

			Kutipan Sumber : Joko Widodo (Gubernur DKI)
	Skrip	Kelengkapan Berita	Who : Joko Widodo What : 9 Isu Strategis Where : How : Why :
	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Koherensi Penjelas
	Retoris	Leksikon Grafis Metafora	Grafis : Leksikon : -

Paragraf ke 6 : wartawan mengutip kembali pernyataan Jokowi :

“Saya ke sini perlu melihat ke lapangan secara langsung. Setelah itu , perlu keputusan segera memperbaiki sistem transportasi Ibu Kota . Manajemen Internal dibangun lagi, pelayanan diperbarui sehingga masyarakat dapat terlayani

Sedangkan pada paragraf ke 7, untuk memperkuat skrip, wartawan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Udar Pristono:

“Kemungkinan peremajaan dilakukan dengan hibah sesuai aturan yang berlaku. Mereka yang dapat hibah adalah Badan Hukum Sehat

Cara mengisahkan fakta (*skrip*) dalam tubuh berita hingga penutup berita, wartawan menyusun fakta secara runtut dan memberikan proporsi yang hampir sama dalam mengutip pernyataan dengan narasumber. Unsur *Who* (siapa), *What* (apa), *Where* (dimana), *When* (kapan) *How* (bagaimana) ditampilkan dalam komposisi yang seimbang. Sedangkan penutupan berita adalah Proyek MRT yang sedang dikaji oleh PT MRT. Dalam pemberitaan ini wartawan melakukan wawancara dengan Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama :



“Memang kita harus memiliki MRT, tetapi bentuknya bisa BRT atau monorel. Uang kita terbatas, tidak bisa membangun sekaligus, harus memilih, ujangnya

Frame yang ingin diangkat oleh Kompas adalah masih dilakukannya kajian untuk meneruskan proyek MRT. Pemberitaan ditutup dengan wawancara dengan Basuki Tjahaja Purnama tentang survey terhadap transportasi publik, hal ini dapat dilihat pada paragraf berikut :

Pemprov DKI juga tengah melakukan kajian untuk memaksimalkan bus kota guna melayani warga. Berdasarkan survei, masih ada warga yang harus berganti sampai lima kali naik bus dari rumah sampai ke tempat kerja. Trayek-trayek harus direkayasa sesuai kebutuhan penumpang agar warga tidak berganti bus lebih dari 2 kali

Dalam analisis sintaksisnya Kompas menekankan pada 9 isu strategis yang menjadi perhatian khusus yaitu (pada sub judul isu strategis ) : antisipasi banjir, rob dan genangan, peningkatan kualitas lingkungan dan perumahan dan pemukiman kota; peningkatan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau; pengurangan ketimpangan ekonomi dan perluasan kerja; pembangunan budaya multikultur; peningkatan pelayanan publik; peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pada paragraf ke -2 Kompas mengutip langsung pidato Jokowi dalam Rapat Paripurna DPRD DKI Jakarta:

“Jakarta akan menjadi kota modern yang bertata rapi , menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik

Cara pengisahan Kompas lebih banyak menggunakan koherensi penjelas dimana satu paragraf memiliki kaitan dan hubungan satu dengan yang lain. Kompas juga memberikan uraian detail pidato Jokowi, termasuk program-

program kerja yang akan dilakukan oleh Jokowi, hal ini dapat dilakukan pada paragraf 9 :

“Jokowi membuat kebijakan pengembangan transportasi melalui pembangunan angkutan massal cepat (MRT), fasilitas parkir antarmoda, dan ruas jalan tol dalam kota. Untuk penanganan banjir, dilakukan penataan Kanal Timur, program Jakarta Emergency Dredging Initiative (JEDI), terowongan multifungsi dan pembangunan waduk tangkapan air di hulu.

Kompas juga mengutip bahwa ke 9 isu tersebut adalah hal-hal yang menjadi prioritas untuk dilakukan selama 5 tahun ke depan. Kompas juga mengutip wawancara dengan narasumber yang lain, yaitu Ketua DPRD DKI Ferrial Sofyan. Demikian kutipan wawancaranya :

“Yang penting dan mendesak untuk dilakukan sekarang adalah peningkatan sumber daya manusia, infrastruktur, penanggulangan bencana dan transportasi

Pemilihan narasumber yang merupakan orang nomor satu di DPRD menguatkan fakta-fakta yang sangat diperlukan dalam sebuah pemberitaan sehingga mampu mendukung kevalidan sebuah fakta.

Secara tematik, tema yang diangkat adalah sembilan isu strategis dalam RPJMD 2013-2017 merupakan tema tunggal dalam pemberitaan ini. Penggunaan koherensi penjelas yang menggunakan detail uraian dan kalimat penjelas dimana satu kalimat menguatkan kalimat yang lain memberikan penekanan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Pada berita Antisipasi Kemacetan-Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi dilengkapi dilengkapi dengan gambar foto spanduk warga sebagai unsur retorik. Dalam analisis sintaksisnya, wartawan Kompas ingin menginformasikan kepada pembaca Kompas bahwa ada warga di Jalan Fatmawati dan sekitarnya ada yang menolak keputusan PemProv DKI

Judul Berita	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
--------------	----------	-------------------	-------------------

Antisipasi kemacetan Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi	Sintaksis	Skema Berita	Headline : Antisipasi Kemacetan- Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi  Lead : Menyongsong pembangunan transportasi cepat massal (MRT), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai menyiapkan sejumlah pengaturan lalu lintas saat konstruksi. Diperkirakan, pada titik pembangunan stasiun dan pemsangan tiang pancang rawan kemacetan parah 2013-2017 Latar Informasi : Kemacetan parah akibat penyempitan jalan di sekitar stasiun layang Kutipan Sumber : Udar Pristono (Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta )
	Skrip	Kelengkapan Berita	Who, What, How, Why
	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Koherensi : Sebab akibat
	Retoris	Leksikon Grafis Metafora	Grafis : Foto Spanduk Warga Leksikon : -

Pada pemberitaan antisipasi kemacetan : Warga Fatmawati Tunggu Realisasi Janji Jokowi tanggal 6 Mei 2013, *lead* pada berita tersebut memberikan penjelasan lebih rinci terhadap judul berita begitu pula unsur skripnya. Pada paragraf –paragraf pertama wartawan Kompas menginformasikan kepada pembaca Kompas mengenai kesiapan pembangunan MRT yang akan berimplikasi pada kemacetan lalu lintas. Pada paragraf ketiga Kompas memaparkan hasil wawancara dengan Udar Pristono :

Pristono memperkirakan, kemacetan parah akibat penyempitan jalan bakal terjadi di area sekitar stasiun, tiang pancang dan lokasi pengeboran. Total ada 13 stasiun yang menurut rencana dibangun pada fase 1 (Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia). Sebanyak tujuh diantaranya stasiun layang, yaitu di Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Haji Nawi, Blok A , Blok M dan Sisingamangaraja

Pada paragraf-paragraf selanjutnya, wartawan memberikan parafrase dan kutipan dari satu orang narasumber yaitu Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Udar Pristono sebagai sintaksis.

Pemilihan narasumber yang merupakan orang nomor satu di Dinas Perhubungan menguatkan fakta-fakta yang sangat diperlukan dalam sebuah pemberitaan sehingga mampu mendukung kevalidan sebuah fakta.

Sedangkan pada Sub Judul Berita “Diajak Berdialog” Kompas menginformasikan kepada pembaca bahwa hingga saat ini, warga di jalan Fatmawati dan sekitarnya ada yang menolak keputusan Pemprov DKI membangun MRT Desain Layang. Kompas mewawancarai 3 narasumber terkait hal ini yaitu Ngadiran, pedagang Pasar Blok A-Fatmawati yang tergabung dalam asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia, Direktur Eksekutif Institut Transportasi Darmaningtyas dan kepala Humas PT Palyja serta pakar ahli transportasi yang ketiganya tidak sepakat dengan pembangunan MRT desain layang. Pendapat pihak yang tidak sepakat diuraikan dengan detail yang lebih kecil dari total 11 paragraf. Dengan detail yang pendek, pembaca tidak mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan gagasan mereka yang menilai bahwa proyek MRT tidak perlu untuk dilanjutkan. Dari beberapa informasi yang disajikan dalam berita ini, terlihat bahwa Kompas mendukung Pemprov DKI dalam pembangunan MRT

Pada berita SKH Kompas tanggal 6 April 2013 berjudul Revitalisasi Ciliwung Pintu Awal Mengajak Publik Mau terlibat, lead berita mendukung judul.

Pada berita ini Kompas mengutip narasumber sosiolog UI Robertus Robert, untuk menguatkan fakta bahwa pembangunan menggunakan partisipasi publik akan menjadi paradigma baru dalam proses pembangunan di Jakarta yang selama ini menggunakan

Judul Berita	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
DKI Mau Libatkan TNI Momentum Gerakan Pembersihan Kali Ciliwung	Sintaksis	Skema Berita	Headline : DKI Mau Libatkan TNI Lead Pemerintah Propinsi DKI Jakarta berharap bisa melibatkan Tentara Nasional Indonesia terkait pembersihan Kali Ciliwung. TNI dinilai mampu mengolah sampah menjadi barang bernilai seperti yang dilakukan Komando Pasukan Khusus di Cijantung, Jakarta Timur Latar Informasi : Kutipan Sumber : Jokowi
	Skrip	Kelengkapan Berita	Who, What, How
	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Koherensi : Penjelas
	Retoris	Leksikon Grafis Metafora	Grafis : - Leksikon : nabrak

pendekatan dari atas ke bawah. Mengutip wawancara dengan Robertus Robert (paragraf

ke 4): Robert memberikan contoh pengadaan rumah susun sederhana untuk warga miskin di sejumlah tempat, umumnya hanya sebagian kecil yang dihuni. Walaupun penuh, itu biasanya juga dihuni oleh warga yang lebih mampu. “Rumah susun itu dibangun atas kehendak pemerintah, bukan kehendak masyarakat. Akhirnya, banyak yang tidak terpakai”

Dalam skripnya, sub berita “menunggu masukan warga” memberikan informasi kepada pembaca mengenai penataan sungai dan pemukiman di bantaran sungai melalui rencana Detail Tata Ruang (RTDR) DKI dan Jakarta. Paragraf –paragraf berikutnya adalah wawancara dengan Jokowi dan anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta, HE Syahril.

Pemberitaan ini juga memberikan penekanan pada penggunaan partisipasi publik dimana antara lain draft RTDR telah dikembalikan ke kelurahan-kelurahan agar warga bisa melihat, mempelajari dan memberi masukan. Warga berhak tahu seperti apa pembangunan wilayahnya ke depan. Misalnya ada rencana pembangunan ruas jalan tol di sejumlah kecamatan yang mungkin bisa berpengaruh pada tempat tinggal warga.

Pada berita DKI Mau Libatkan TNI, Momentum Gerakan Pembersihan Kali Ciliwung, Wartawan mengisahkan fakta dengan komposisi 5W+1 H dengan seimbang. Pada paragraf pertama dibuka dengan wawancara dengan Jokowi :

“Kali Ciliwung harus bersih dari sampah. Target saya, Ciliwung menjadi tujuan ekowisata. Karena itu perlu bantuan semua pihak, tidak hanya Kopassus, tetapi juga Kostrad dan Marinir”, kata Jokowi saat mengunjungi Markas Kopassus di Cijantung, Jakarta Timur.

Paragraf-paragraf selanjutnya wartawan mengisahkan Jokowi beserta prajurit Kopassus menyusuri Ciliwung 800 m bersama prajurit Kopassus. Jokowi juga mengapresiasi langkah prajurit Kopassus mengolah sampah dari Kali Ciliwung dan warga sekitarnya. Jokowi juga melihat tepat pengolahan sampah terpadu (TPST) di tepi Kali Ciliwung, yang ditangkap oleh jaring bergerak hingga 40 persen dari total sampah yang masuk ke Ciliwung. Pada sub judul berita Kampanye Pengelolaan, kampanye pengelolaan Ciliwung mendapatkan tanggapan dari masyarakat pemerhati lingkungan. Mengutip narasumber dari Ciliwung Institute, Sudirman Asun turut mengkampanyekan pentingnya mengelola Ciliwung yang dapat dipelopori lurah dan camat. Menurut Asun, lurah dan camat adalah garda terdepan pelaksana kebijakan pemerintah daerah. Apabila

setiap lurah dan camat memahami akar masalah terkait pengelolaan Ciliwung, maka sungai purba yang kondisinya kini menyedihkan bisa segera direvitalisasi total

Pada pemberitaan di SKH Kompas, pada prinsipnya wartawan Kompas telah menerapkan prinsip –prinsip dasar Bahasa Jurnalistik/Pers Menurut JS Badudu (1988) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas di antaranya:

1. Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
2. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Menerapkan prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
3. Sederhana, memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya (bombastis)
4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga
5. Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Menghindari kata-kata yang sudah mati.

Terdapat empat prinsip retorika tekstual yang dikemukakan Leech, yaitu prinsip prosesibilitas, prinsip kejelasan, prinsip ekonomi, dan prinsip ekspresifitas.

1. **Prinsip prosesibilitas**, menganjurkan agar teks disajikan sedemikian rupa sehingga mudah bagi pembaca untuk memahami pesan pada waktunya. Dalam proses memahami pesan penulis harus menentukan (a) bagaimana membagi pesan-pesan menjadi satuan; (b) bagaimana tingkat subordinasi dan seberapa pentingnya masing-masing satuan, dan (c) bagaimana mengurutkan

satuan-satuan pesan itu. Ketiga macam itu harus saling berkaitan satu sama lain.

Penyusunan bahasa jurnalistik dalam surat kabar berbahasa Indonesia, yang menjadi fakta-fakta harus cepat dipahami oleh pembaca dalam kondisi apa pun agar tidak melanggar prinsip prosesibilitas ini. Bahasa jurnalistik Indonesia disusun dengan struktur sintaksis yang penting mendahului struktur sintaksis yang tidak penting



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap teks berita Program Kerja Jokowi dalam Penanggulangan Banjir dan Kemacetan, peneliti dapat menuliskan kesimpulan dari beberapa aspek berikut ini:

1. Teks Berita yang Dianalisis: SKH Kompas menampilkan pemberitaan penanggulangan banjir dan kemacetan cenderung berhati-hati dan menerapkan jurnalisme investigatif Mengutip tokoh jurnalisme investigasi modern, Robert Greene, menurut Harsono liputan investigasi merupakan karya seorang atau beberapa wartawan atas suatu hal yang penting terkait dengan kepentingan masyarakat. Namun yang membedakannya ia dirahasiakan oleh mereka yang terlibat. Liputan investigasi minimal memiliki tiga elemen dasar.

Pertama, liputan yang dihasilkan harus asli dari wartawan, bukan hasil investigasi pihak lain yang ditindaklanjuti oleh media.

Kedua, subyek investigasi merupakan kepentingan bersama yang cukup masuk akal untuk mempengaruhi kehidupan sosial mayoritas pembaca surat kabar atau pemirsa televisi bersangkutan.

Ketiga, ada pihak-pihak yang mencoba menyembunyikan kejahatan ini dari hadapan publik.

Dalam aspek psikologis, Dicky Pelupessy mengatakan bahwa tindakan manusia searah dengan usaha pemenuhan kebutuhannya. Dan manusia tersebut merasa bahwa kebutuhannya dapat terpenuhi melalui pendekatan dan gaya jurnalisme invetigasi. Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh

media. Media menyajikan “faktualitas” serta memberikan informasi yang menstimuli struktur pengetahuan individu.

## 2. Faktor yang mempengaruhi pemberitaan dalam media

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberitaan suatu peristiwa diantaranya pandangan pengelola media (wartawan) melihat suatu peristiwa, visi dan misi media serta kebijakan redaksional media.

Wartawan Kompas sebagai pengelola media memandang peristiwa ini sebagai peristiwa lokal yang memiliki nilai berita yang tinggi. Adanya faktor *prominance* (ketokohan), *proximity* (kedekatan), *timelines* (waktu kejadian), *significance* (penting tidaknya suatu kejadian), dan *magnitude* (besar tidaknya suatu kejadian). Sebagai koran nasional, Kompas menyajikan berita selengkap dan sedetail mungkin. Dalam hal ini, berita ditampilkan dengan menggunakan infografis tentang kronologi peristiwa dan foto pendukung informasi maupun fakta-fakta maupun fakta pendukung lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto (2002), *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media Massa*, Lkis, Yogyakarta.

- Fiske, John (2003), *Cultural dan Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Nugroho, Bimo, Surdias Frans (1999), *Politik Media Mengemas Berita*, LKIs, Yogyakarta
- Shoemaker, Pamela J. Reese, Stephen D (1996) *Mediating The Message 2<sup>nd</sup> Ed*, Longman Publishers USA, Londn dan New York.
- Sdibyoy , Agus, 2001, *Analisis Teks Media*, Rosdakarya, Bandung.
- Sudibyoy, Agus, 2001, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Lkis, Yogyakarta
- Sutopo HB, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, UNS Pers.
- Woo, Tisuk, 1996, *Television News Discourse in Politica Transition Framing the 1987 and Korean Presidential Election in Political Communication Journal*, Vol 13 No 1.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengelola Media**

Dalam memberitakan suatu peristiwa seperti prodalam penanggulangan banjir dan kemacetan, sebaiknya “Kompas” tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi saja. Melainkan dapat berfungsi sebagai media pengawasan sosial, sehingga beritanya lebih bermakna dan kritis.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yakni tidak adanya pengukuran tentang bagaimana berita dikonstruksikan oleh khalayak, untuk itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian ini lebih komprehensif.